

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia. Tidak hanya di zaman sekarang, di zaman dahulu pendidikan sudah dikenalkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam firman Allah SWT pada surat Al- Alaq ayat 1-5 yang artinya<sup>1</sup>: ”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu”.

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dari mulai lahirnya manusia senantiasa belajar hal-hal terjadi di sekitarnya, hingga manusia lanjut usia bahkan meninggal dunia, ia tetap melakukan prakondisi-prakondisi dalam melihat persoalan yang dihadapi, dan inilah proses pembelajaran.<sup>2</sup> Upaya dalam meningkatkan potensi diri menjadi multi potensi tentunya melalui jalur pendidikan, dimana anak yang bertindak sebagai peserta didik harus melewati tahapan pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Al – Qur’anul Karim, *Surat Al- Alaq ayat 1-5, juz : 30*, (Surabaya: PT. Agung Media Mulia, 2010), hal. 597.

<sup>2</sup> Syukurman, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 79.

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor psikologis, yaitu faktor fisiologis mencakup faktor material, faktor lingkungan, faktor instrument peserta didik. Sedangkan faktor psikologis seperti halnya motivasi dan perilaku individu, termasuk perilaku belajar (gaya belajar).<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui proses KBM yang dilaksanakan erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>4</sup>

Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hal. 35.

<sup>4</sup> Mustafa, Pinton Setya, and Mashuri Eko Winarno. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang." *Jurnal Penjakora* 7.2, 2020, hal. 78-92.

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal. 75.

Motivasi yang datang dari diri siswa disebut dengan motivasi intrinsik yang pada intinya adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.<sup>6</sup> Misalnya belajar karena ingin memecahkan permasalahan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) seperti halnya belajar demi memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, memperoleh hadiah dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Unsur intrinsik dan ekstrinsik kondisi peserta didik diharapkan menjadi perhatian guru, karena hal ini akan memberikan dampak kepada kelangsungan pembelajaran termasuk pada hasil belajarnya. Guru pun harus mampu memperhatikan kondisi ekstern belajar dan kondisi intern belajar siswa tersebut.<sup>8</sup> Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.

Pemberian keteladanan tersebut bukan bermaksud mengubah gaya mereka agar disesuaikan dengan gaya pendidik atau guru, tetapi diarahkan kepada hal-hal yang lebih bersifat normatif, yaitu sopan santun dalam belajar dan menghargai ilmu pengetahuan sebagai suatu anugrah yang agung dan mulia.<sup>9</sup> Selain itu, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Ciputat : REFERENSI, 2013), hal. 227 – 229.

<sup>9</sup> Mustafa, Pinton Setya, and Mashuri Eko Winarno. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang." *Jurnal Penjakora 7.2*, 2020, hal. 78-92.

siswanya. Minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswanya.<sup>10</sup>

Meskipun siswa berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Siswa butuh menggunakan cara termudah dalam menyerap informasi atau dapat dikatakan siswa membutuhkan modalitas belajar. Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa seringkali suka mencoret-coret ketika guru memberikan pelajaran atau lebih tertarik melihat peta daripada mendengar penjelasan. Ada juga siswa yang lebih suka mendengarkan ceramah daripada ia harus disuruh membaca buku. Dan terdapat juga siswa yang sering melakukan gerakan anggota tubuh ketika berbicara karena dirasa dengan melakukan hal tersebut dia akan dapat berpikir atau belajar lebih cepat dan lebih baik daripada harus duduk dan diam.<sup>11</sup> Perbedaan yang terjadi diawal ini tentu akan membuat gaya belajar mereka berbeda. Perbedaan tersebutlah yang kemudian harus disikapi dengan bijaksana oleh para guru dalam membimbing siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 147 – 149.

<sup>11</sup> Sinaga, Marudut, and Saronom Silaban. "Implementasi pembelajaran kontekstual untuk aktivitas dan hasil belajar kimia siswa." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1.1, 2020, hal. 33-40.

<sup>12</sup> Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar...*, hal. 35.

De Porter dan Hernacki mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar.<sup>13</sup> Dari penjelasan teori tersebut gaya belajar merupakan sebuah hal yang penting dilaksanakan dengan tepat agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung pada saat pembelajaran hari Jum'at, 22 Maret 2019 terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode pembelajaran dan gaya belajar yang sederhana, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih berperan dibandingkan siswa. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Gaya pembelajaran seperti ini efektif diterapkan pihak MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan.

Pihak MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan pun dalam penerapan gaya belajar siswa, tidak melakukan pemaksanaan dengan model pembelajaran satu arah yang harus terfokus pada guru. Namun setiap siswa juga dapat melatih interaksi. Tiga model gaya belajar dalam penelitian ini, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dimanfaatkan sebagai pola

---

<sup>13</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 110.

interaksi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam setiap penyampain materi pembelajaran.

Secara keseluruhan kegiatan KBM yang dilaksanakan oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena siswa hanya dipaksa untuk duduk diam memperhatikan apa yang disampaikan guru. Disini terlihat bahwa guru belum memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa yang diajarnya, sehingga siswa yang memiliki gaya belajar aktif cenderung bosan dan sering mengobrol sendiri di dalam kelas, hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar pada beberapa siswa cenderung rendah. Selain itu motivasi belajar anak juga akan melemah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti diatas, peneliti mengidentifikasi sehingga didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak.

- b. Guru menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Visual berhubungan dengan pembelajaran yang memanfaatkan penglihatan siswa, auditori memanfaatkan pendengaran siswa, dan kinestetik memanfaatkan keterampilan siswa.
- c. Kurangnya kesesuaian penyampaian materi yang diajarkan dengan gaya belajar yang dilakukan di dalam kelas.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Hasil belajar yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi batasan masalah dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
4. Apakah ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
5. Apakah ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.



3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar, khususnya siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan motivasi dan gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Serta meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Dengan memperhatikan motivasi dan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam memilih gaya belajar yang sesuai, serta dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model-model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan atau dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel penelitian. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>14</sup> Menurut

---

<sup>14</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.145

Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian.<sup>15</sup>

Adapun dalam penelitian ini hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

$H_a$  : Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

$H_a$ : Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

$H_a$  : Ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

$H_a$  : Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

$H_a$  : Ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 112

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai

suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>16</sup>

Jadi, motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.<sup>17</sup>

#### b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa gaya belajar. Gaya belajar yang pertama yaitu gaya belajar *visual*, artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan

---

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 73.

<sup>17</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, ... hal. 219.

cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. Gaya belajar yang kedua yaitu gaya belajar *audio*, seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Siswa dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaset pembelajaran. Gaya belajar yang ketiga yaitu *kinestetik*, siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misalnya dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan aktivitas fisik dan sebagainya.<sup>18</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.<sup>19</sup> Hasil belajar didapatkan setelah guru melakukan evaluasi.

---

<sup>18</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 149.

<sup>19</sup>Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar...* hal. 63 – 64.

## 2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung” adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui motivasi dan gaya belajar yang sesuai dengan setiap peserta didik di kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Dalam hal ini motivasi yang dimaksud penulis yaitu motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi disini merupakan sebuah hubungan dimana motivasi merupakan sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa mempelajari materi pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. gaya belajar disini merupakan sebuah hubungan dimana gaya belajar merupakan sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka seorang pendidik harus mampu untuk membuat pembelajaran dalam kelas menjadi nyaman.

Sedangkan hasil belajar disini merupakan sebuah nilai ulangan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang dilihat dari buku laporan hasil belajar siswa (raport). Dalam hal ini peneliti mengambil nilai ulangan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: diskripsi teori tentang belajar, gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu terdiri dari penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.



BAB IV Hasil penelitian, berisi tentang deskriptif data penelitian tentang memaparkan sedikit prosedur penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, penyajian data penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan uji hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah yang sudah diajukan pada BAB I.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.